

Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri Ar-Rahman Lembung Barat Lenteng Sumenep

Siti Hesniyatul Jamila
STIT Aqidah Usymuni Sumenep
milagesti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri, faktor pendukung dan penghambat peran pondok pesantren Ar-Rahman Lembung Barat Lenteng Sumenep. Peran pondok pesantren sangatlah penting bagi manusia dan khususnya santri remaja saat ini, terutama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karena di zaman modern ini masih ada sebagian remaja yang kurang memahami tentang agama sehingga menyebabkan salah dalam memilih pergaulan yang membuat orang tua cemas dan khawatir. Berdasarkan data sementara di lapangan, yang menjadi salah satu masalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri Ar-Rahman yaitu malas dan kurang semangat dalam belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi dua jenis yaitu : Pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dari wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus/ustadz dan santri. Kedua sumber data sekunder sekretaris, berupa catatan, gambar, foto. Metode pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian : peran pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri Ar-Rahman ialah membentuk generasi muda yang berkarakter religius. Serta peran pondok pesantren tersebut ialah sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga penyiaran agama. Faktor pendukung dan penghambat peran pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri Ar-Rahman ialah faktor yang mendukungnya ketika pengurus dan santri saling bekerja sama dalam menjalankan kegiatan pesantren. Dan penghambatnya ialah rasa malas yang dimiliki santri untuk belajar.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Pemahaman Keagamaan

Abstract

This study aims to determine the role of Islamic boarding schools in improving the religious understanding of students, supporting factors and inhibiting the role of the Ar-Rahman Lembung Barat Lenteng Sumenep Islamic boarding school. The role of Islamic boarding schools is very important for humans and especially teenage students today, especially in improving religious understanding because in this modern era there are still some teenagers who do not understand religion so that they make wrong choices in choosing friends that make parents anxious and worried. Based on temporary data in the field, one of the problems in improving the religious understanding of Ar-Rahman students is laziness and lack of enthusiasm in learning.

This research is a qualitative descriptive study. The data sources include two types: First, primary data, obtained directly from the research subjects through interviews with the caretakers of the boarding school, administrators/ustadz, and students. Second, secondary data sources include notes, drawings, and photographs from the secretary. Data collection methods included interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used in this study included data collection, data reduction, and data presentation.

Research findings: The role of the Ar-Rahman Islamic boarding school in enhancing the religious understanding of Ar-Rahman students is to shape a young generation with religious character. The boarding school's role is also as an educational institution, a social institution, and a religious dissemination institution. Supporting and inhibiting factors in the boarding school's role in enhancing the religious understanding of Ar-Rahman students include the supportive factors when the administrators and students work together in carrying out boarding school activities, and the inhibiting factors are the students' laziness in learning.

Keywords: *Islamic Boarding School, Religious Understanding*

Pendahuluan

Agama merupakan suatu sistem yang mengatur keimanan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha esa, dan juga ketertiban yang berkaitan dengan interaksi perindividu, manusia dengan lingkungannya. Agama muncul dari keyakinan individu yang melekat pada diri seseorang sejak lahir berdasarkan keturunan, dan agama yang dimaksud adalah agama Islam. Pemahaman keagamaan merupakan kemampuan seseorang dalam menafsirkan makna keagamaan dan kepercayaan serta mengungkapkan cara hidup seperti apa yang sebaiknya dianut manusia dalam kehidupan dunia winya.

Pondok pesantren merupakan lembaga keilmuan tradisional yang berlandaskan keagamaan. Yang pelajaran utamanya adalah studi islam dan penerapannya dalam praktik sehari-hari. Secara tradisional sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai peran besar dalam pendidikan anak-anak bangsa, dan banyak pemimpin Indonesia yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren, antara lain K.H. Wahid Hasyim, M. Nastya, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuri, dan yang lainnya. Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaam yang tidak hanya mengembangkan dan menyebarkan agama islam, namun juga memberikan pendidikan dan nasehat. Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah tempat para santri tinggal dan belajar secara berinteraksi di bawah binaan seorang kiyai, dimana kiyai tersebut menjadi sentral figurnya.

Pesantren mempunyai dua tujuan dalam mendirikannya, yaitu tujuan umum adalah membimbing santri agar memiliki karakter relegius yang sanggup dengan ilmu agamanya dan menjadi jembatan pengajaran agama islam baik

lisan atau tulisan di tengah masyarakat. Dan tujuan khusunya adalah menjadikan seseorang yang ahli dalam bidang agamanya, dan dapat mengamalkan dalam kehidupan duniawinya.

Salah satu upaya pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama santri ialah dengan memberi pemahaman hukum Islam melalui ajaran kitab kuning menurut imam syafi'i dan nahdlotul ulama', dengan panduan pengurus atau ustاد yang ada di pesantren. Dimana pengurus tersebut merupakan seseorang yang diberi kepercayaan penuh oleh kyai dalam segala urusan lingkungan pondok pesantren. Peran pondok pesantren untuk santri sangatlah penting, terutama dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai agama islam. Sebab, pengajarannya berlandaskan Al-Quran dan Hadits yang bisa menjadi pedoman dikehidupannya.

Pada perkembangan zaman sekarang ini, dimana perkembangannya lebih bersifat modern yang membuat kebanyakan remaja salah dalam memilih pergaulan. Terkadang hal itu membuat kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan anaknya. Sehingga orang tua mempunyai keinginan untuk mendaftarkn anaknya ke pesantren untuk mendalami pemahaman tentang keagamaan agar bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari. Karena orang tua tahu dengan adanya pesantren sangatlah penting bagi kaum remaja saat ini sehingga dapat menghapus kecemasan atau kekhawatiran orang tua.

Pesantren berperan sangat penting dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam yang kemudian terbentuklah anak-anak yang berkarakter religius. Karena disini pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu dalam segi pemahaman tentang keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri. Fenomena yang terjadi pada saat ini, ada sebagian santri yang mengalami krisis pemahaman tentang keagamaan atau keislaman. Salah satunya yang terjadi ialah pada pondok pesantren Ar-Rahman Lembung Barat, Lenteng, Sumenep, terutama santri putra. Adapun penyebabnya ialah meliputi kepribadian santri, seperti contoh banyaknya santri yang masih kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar karena uang kiriman lambat serta bermasalah dengan teman karena beban sekolah yang

terlalu banyak. Dalam waktu sehari santri diajarkan berbagai macam mata pelajaran. Belum lagi jika ada tugas dan harus menghafalkan beberapa bait nadzoman untuk disetorkan kepada ustad, dampaknya santri akan terlalu lelah, yang dapat membuat santri hanya memahami pembelajaran pendidikan agama islam sekedarnya saja.

Penyebab lainnya muncul dari lingkungan santri, seperti santri keluar tanpa seizin pengurus pondok dan bolos disaat jam pelajaran. Penyebab kurangnya pemahaman keagamaan dapat membuat santri kurang semangat dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren, bukan karena pondok pesantren yang kurang dalam mendidiknya. Akan tetapi, terjadi karena santrinya sendiri yang kurang semangat dalam menuntut ilmu keagamaan. Hal itu yang membuat santri kurang dalam memahami tentang keagamaan, sehingga ditakutkan salah dalam memilih pergaulan. Jika santri sungguh-sungguh dalam memahami ilmu agama dengan cara mempelajarinya, maka santri pasti bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh dalam membedakan sesuatu yang suci dan najis, mengetahui hukum-hukum Islam, serta bisa memposisikan agama sebagaimana yang telah dipelajarinya di dalam pondok pesantren. Berdasarkan dengan kajian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri, faktor pendukung dan penghambat bagi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri Ar-Rahman Lembung Barat Lenteng Sumenep.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi dua jenis yaitu : Pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dari wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus/ustadz dan santri. Kedua sumber data sekunder, berupa catatan, gambar, foto. Metode pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri Ar-Rahman Lembung Barat, Lenteng, Sumenep

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri pada pendidikan agama Islam, dengan pusat pokok pada pengajaran Al-Quran, hadist dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya. Pondok pesantren dipercaya untuk mencetak individu-individu yang benar-benar ahli dibidang agama dan ilmu-ilmu sosial serta berakhlik mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pesantren mengajarkan ilmu-ilmu tauhid, fiqh, tafsir, hadist, nahwu, sharraf, ma'ani, safina sullam dan ilmu mantiq. Pondok pesantren mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri, antara lain:

1. Sebagai Lembaga Pendidikan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam sangat luas penyebarannya dan banyak memberikan andil dalam membentuk generasi yang taat. Dimana pendidikan pesantrenlah yang melahirkan berbagai generasi individu yang memperoleh pemahaman tentang keislaman. Pendidikan instruktif pesantren berperan dinamis dalam memberikan informasi, kemampuan dan keterlibatan memuaskan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan Negara dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai kualitas terbaik dalam mengayomi pelajaran agama islam secara sistematik dan terorganisir. Pengajaran islam di pesantren, terdapat pada kitab-kitab yang berbeda-beda yang terus dipelihara dan di instruksikan dari zaman ke zaman. (Sadali, 2024, h: 234)

Pondok pesantren Ar-Rahman terus berupaya memberikan pengajaran yang berkualitas bagi masyarakat khususnya bagi santri, sehingga umat islam dapat bangkit dan menepis ketertinggalan mereka diberbagai bidang. Pondok pesantren Ar-Rahman juga memberikan pengajaran formal dan non formal yang dikhususkan pada ilmu agama, yang dipengaruhi oleh pikiran ulama'-ulama' fiqh, hadist, tafsir, tauhid tasawuf. Pendalaman agama yang diajarkan di

pesantren ini sudah cukup untuk menjadikannya sebagai sudut pandang bentuk lembaga pendidikan islam yang lebih membentuk kecintaan santri agar menjadi manusia yang bertaqwa.

2. Sebagai Lembaga Sosial

Pondok pesantren merupakan kerangka sosisal karena di dalamnya terdapat komponen-komponen, pengorganisasian dan bentuk-bentuk sosial yang bergerak dengan kuat untuk mencapai penyesuaian. Sebagai kerangka sosial, peran pondok pesantren juga memerlukan kecerdasan transformative dan mempunyai tujuan yang konkret. Akan tetapi, dengan adanya kejadian yang saya teliti, pondok pesantren Ar-Rahman sebagai lembaga sosial lebih cenderung terhadap masyarakat sekitar. Bahwasanya dengan adanya pondok pesantren di lingkungan mereka dapat membawa dampak yang positif, seperti halnya meredam terjadinya perilaku yang menyimpang lainnya yang dapat mengganggu kedamaian dan ketentraman masyarakat pada umumnya. Selain itu, dengan adanya yayasan pesantren, masyarakat sekitar dapat menitipkan anak-anaknya untuk ikut mengaji dalam kegiatan di pesantren agar anaknya menjadi pribadi muslim yang faham ilmu keagamaan dan kemudian menjadi pionir di masyarakatnya nanti.

Kiprah pondok pesantren Ar-Rahman sebagai lembaga sosial terlihat dari keterkaitan pondok pesantren dalam menangani persoalan-persoalan sosial yang dihadapi masyarakat. Atau bisa juga dikatakan pesantren tidak sekedar mendidik dan mengajarkan dakwah, namun di luar itu ada begitu banyak peran yang diberikan pesantren kepada masyarakatnya.

3. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama

Pesantren telah menjadi pusat penyebaran agama islam, baik dalam hal aqidah maupun syariah di Indonesia. Dapat dilihat dari sebagian besar komponen pesantren itu sendiri, yaitu masjid pesantren yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid terbuka. Yaitu sebagai tempat penyiaran agama dan menjunjung tinggi sesama. Seperti halnya sering dimanfaatkan untuk menyelenggarakan majlis ta'lim, ceramah agama dan lain sebagainya. Dalam hal ini, masyarakat pun dapat menjadi mejelis untuk

menjaring informasi keagamaan dalam setiap gerakan yang mereka minati dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran pondok pesantren secara implisit membawa kegiatan-kegiatan positif bagi masyarakat. (Haidar, 2023, h: 3) Adapun di pondok pesantren Ar-Rahman, yang pusat penyiaran agamanya berada di masjid. Dimana masjid tersebut tidak hanya digunakan untuk kalangan santri saja, namun digunakan sebagai masjid umum. Selain digunakan untuk belajar santri, masjid ini juga digunakan untuk beribadah bagi masyarakat umum sekitar pesantren.

Pondok pesantren Ar-Rahman mempunyai komunitas yang masih berhubungan erat dengan pesantren yaitu komunitas HAMDA (Himpunan Alumni Madaris Al-Huda) yang mana acara di dalamnya terdiri dari kajian kitab kuning dan musyawarah bersama-sama. Acara ini menegaskan bahwa mencari ilmu tidak mengenal batas usia dan bertujuan untuk terus saling mempererat tali silaturrahmi lebih-lebih jalinan terhadap ahlul bait. Dan dilakukan setiap satu bulan sekali. Selain acara bulanan, pondok pesantren ini juga mempunyai acara yang diadakan setiap minggunya yaitu kompolan yang dihadiri langsung oleh masyarakat sekitar pondok pesantren dan di dalamnya terdapat rangkaian acara. Diantaranya: membaca yasin, membaca burdah dan juga ceramah agama dari pengasuh pondok.

Selepas dari penuturan tentang peran-peran pondok pesantren, saya sebagai peneliti juga menjelaskan tentang pembelajaran yang ada di pondok pesantren Ar-Rahman yang dapat meningkatkan pemahaman tentang keagamaan terhadap santri. Karena hal tersebut juga termasuk dalam peran pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri. Berikut ulasannya:

Pesantren tradisional memang cenderung mempertahankan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran agama islam dengan penekanan pada pembacaan, pemahaman dan penghafalan kitab-kitab klasik seperti Al-Quran, Hadist, Fiqh dan tafsir. Namun, pesantren modern juga tetap menjadikan pendidikan agama sebagai fokus utama. Meskipun seringkali dengan

pendekatan yang lebih terbuka terhadap perkembangan zaman dan integrasi dengan ilmu pengetahuan umum. Secara umum materi yang paling banyak dibicarakan di pesantren adalah Nahwu/Sharraf, Fiqh, Aqaid, Tasawuf, Hadist, Tafsir dan Bahasa Arab.

Sama halnya dengan pondok pesantren Ar-Rahman, disini juga menggunakan pembelajaran yang sama yaitu nahwu/sharraf, fiqh, aqaid, hadist, tafsir dan bahasa arab. Yang saya amati dalam penelitian ini, dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap santri, penguru/ustadz menggunakan metode hafalan. Dimana dalam metode ini strategi menghafal dapat berupa tindakan belajar siswa dengan cara menghafal suatu muatan tertentu di bawah arahan pengurus/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafalkan bacaan-bacaan dalam kurun waktu yang ditentukan.

Materi yang berkenaan untuk dihafalkan biasanya ialah Al-Quran, nadzoman dan tajwid. Dalam membuat strategi menghafal ini, desain penerapannya tidak seolah-olah menekankan hafalan tercetak yang berbeda variasi, tetapi juga harus mencakup lebih banyak kapasitas belajar yang tinggi. Menghafal sebagai strategi belajar maupun hasil pembelajaran tidak dapat dianggap remeh. Hafalan dapat menjadi dasar yang penting untuk mencapai kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Karena memperluas kapasitas otak untuk menyimpan informasi yang penting dan membangun fondasi pengetahuan yang kokoh. Namun penting juga untuk mengimbangi hafalan dengan pemahaman konsep dan kemampuan analisis yang mendalam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri Ar-Rahman Lembung Barat, Lenteng, Sumenep

Dalam memahami ilmu, lebih-lebih ilmu agama terdapat suatu faktor yang terkadang membuat para santri mengikuti pembelajaran/kegiatan bahkan tidak mengikutinya. Pemahaman tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ada faktor pendukung dan penghambat peran

pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri Ar-Rahman, berikut ulasannya:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

Faktor internal dari peran pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri Ar-Rahman ialah adanya kerjasama antara pengurus dan santri dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren. Dimana kerjasama tersebut dapat terpenuhi apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang termasuk di dalamnya. Jika salah satu pihak dirugikan dalam perencanaan maka kerjasama tidak akan terpenuhi. Karena kerjasama yang terjadi di pondok pesantren Ar-Rahman merupakan sesuatu yang dapat menjadikan lembaga lebih efektif dalam menjalankan semua konsep kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari santri terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki santri, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta ketekunan.

b. Faktor Eksternal

Pemahaman santri sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajarannya. Yang dimaksud kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga membuat santri lebih efektif menjalani proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Dalam observasi peneliti menemukan hambatan mengenai peran pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri. Dimana Hambatan dalam memahami suatu ilmu dapat terjadi karena beberapa faktor yang datang dari santri itu sendiri. Seperti halnya, berkurangnya semangat untuk belajar disebabkan karena dampak dari perkembangan zaman yang membuat anak muda zaman sekarang cenderung selalu ingin bermain atau mager serta berkurangnya moral terhadap santri yang dimana ketika KBM

berlangsung sering mengatakan jangan terlalu lama dengan alasan capek, nagtuk dan lain-lain. Dan juga terlambatnya kiriman orang tua dapat menyebabkan santri kurang semangat dalam menjalani kegiatan kepesantrenan. Hal tersebut juga menjadi faktor penghambat dari peran pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri Ar-Rahman. Maka dari itu, agar terhindar dari rasa malas, santri harus memiliki kebiasaan disiplin dan menghargai waktu. Karena kurang semangat dapat terjadi dari faktor internal maupun eksternal santri.

Sebenarnya masih banyak hambatan lain dalam peran meningkatkan pemahaman keagamaan santri, akan tetapi yang diuraikan di atas adalah apa yang benar-benar ditemukan dilapangan. Dari hambatan yang ada tentu ada solusinya yang dapat diterapkan untuk mengatasinya seperti mempunyai keinginan untuk mengetahui suatu ilmu serta semangat dalam menjalankan kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren. Dengan adanya solusi tersebut, jika dilaksanakan dengan maksimal maka untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap santri akan lebih mudah memahami.

Kesimpulan

Peran pondok pesantren sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri karena dalam perannya pesantren memberikan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi terhadap peran pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri diantaranya: faktor pendukung dan faktor penghambat.

Daftar Pustaka

- Farhah, Ihda Nabila, "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, No. 2 (2020).
- Fakhrudin, Bilal, "Peranan Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pengendalian Sosial Masyarakat Kota Metro," *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education* 1, no 1 (Tahun 2020).
- Handayani, Nur, Iys, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, No. 2 (Juni 2018).
- Komariah, Nur, "Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, NO.2 (Juli-Desember 2016).
- Mujahidin, Irfan, "Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaraan Islam* 1, No. 1 (2021).
- Ruru, M, Joorie, Lengkong, J, Daicy, Florence, Brigette, Syaron, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD," *Jurnal Administrasi Publik* 04, No. 048, 2 Maret 2021.
- Sadali, "Eksistensi Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (3 Maret 2024).
- Syafi'i, Imam, "Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, (Mei 2017).
- Yaqin, Husnul. *Pembelajaran Madrasah Diniyah*. Kalimantan Selatan: Lafadz Jaya, 2021. Google Books. <http://idr.uinantsasari.ac.id/18319/1-/pembelajaran%20MD.pdf> (diakses 6 Desember 2023).